

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPPK<sub>n</sub> MELALUI PENERAPAN  
METODE PQRST ((*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*) PADA  
SISWA KELAS V SD NEGERI KARTASURA 5 KECAMATAN  
KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

Penulis

**Pujiyana**

Dosen Program Studi PGSD  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo  
Email: [pujiyana\\_56@gmail.com](mailto:pujiyana_56@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar PPPK<sub>n</sub> siswa kelas V SD Kartasura V Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo setelah digunakan metode PQRST ((*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*) pada pembelajaran PPPK<sub>n</sub>. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah guru Kelas V, peneliti sebagai kolaborator serta siswa kelas V SD Negeri Kartasura V tahun Pelajaran 2018-2019. Objek penelitiannya adalah hasil belajar PPPK<sub>n</sub> dan metode PQRST ((*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*) . Metode pengumpulan data menggunakan : observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan uji validitas soal tes dan uji reliabilitas soal tes. Analisis data dilakukan dengan siklus-siklus dan hasilnya di analisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode PQRST ((*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*) hasil belajar PPPK<sub>n</sub> siswa dari 20 siswa yang memenuhi KKM hanya 11 siswa sedangkan 9 siswa berada dibawah KKM dengan KKM 75. Setelah diterapkan metode PQRST ((*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*) hasil belajar PPPK<sub>n</sub> meningkat secara signifikan yaitu dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 18 siswa dan 2 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dengan KKM 75. Simpulannya adalah penerapan metode PQRST ((*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*) dapat meningkatkan hasil belajar PPPK<sub>n</sub> bagi siswa kelas V SD Negeri Kartasura 5 Kecamatan Kartasura Kabupaten sukoharjo tahun pelajaran 2018-2019.

**Kata-kata Kunci: hasil belajar PPPK<sub>n</sub> dan Metode PQRST**

**IMPROVEMENT OF PPPKN LEARNING RESULTS THROUGH THE  
APPLICATION OF THE PQRST METHOD ((Preview, Question, Read,  
Self Recetation, Test) CLASS V STUDENTS OF SD NEGERI  
KARTASURA 5 SUB-DISTRICT KARTASURA  
SUKOHARJO DISTRICT LESSON  
YEAR 2018-2019**

Author

**Pujiyana**

PGSD Study Program

Lecturer Faculty of Teacher Training and Education

Bangun Nusantara Sukoharjo Veteran University

Email: [pujiyana\\_56@gmail.com](mailto:pujiyana_56@gmail.com)

***ABSTRACT***

The purpose of this study was to determine whether there was an increase in the learning outcomes of PPPKn in class V SD Kartasura V, Kartasura District, Sukoharjo Regency after using the PQRST method ((Preview, Question, Read, Self Recetation, Test) in PPPKn learning. This type of research is classroom action research. The research subjects are Class V teachers, researchers as collaborators and fifth grade students of SD Negeri Kartasura V for the 2018-2019 academic year. The objects of research are the learning outcomes of PPPKn and the PQRST method ((Preview, Question, Read, Self Recetation, Test). Collection method The data used: observation, interviews, tests and documentation. The data validity was carried out by using the test item validity test and the test item reliability test. The data analysis was carried out by using cycles and the results were analyzed quantitatively. The results showed that before the PQRST method was applied ((Preview , Question, Read, Self Recetation, Test) of 20 students' PPPKn learning outcomes who meet KKM is only 11 students while 9 students are under KKM with KKM 75. After the PQRST method ((Preview, Question, Read, Self Recetation, Test) PPPKn learning outcomes increased significantly, namely, of the 20 students who scored above the KKM there were 18 students. and 2 students scored below the KKM with KKM 75. The conclusion is that the application of the PQRST method ((Preview, Question, Read, Self Recetation, Test) can improve PPPKn learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri Kartasura 5, Kartasura District, Sukoharjo Regency in the 2018- 2019.

**Keywords: PPPKn learning outcomes and PQRST method**

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupannya, manusia tidak pernah terlepas dari aktivitas atau kegiatan belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik sebagai individu atau bagian dari suatu kelompok, pada hakekatnya adalah kegiatan belajar. Hal ini berarti bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 1 ayat 20). Menurut Miarso (2008:30), definisi ini mengindikasikan bahwa ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses pembelajaran, yaitu : 1) Interaksi antara pendidik dengan peserta didik 2) Interaksi antar sesama peserta didik 3) Interaksi peserta didik dengan nara sumber 4) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, dan 5) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan Alam.

Interaksi dalam proses pembelajaran dilakukan secara terencana, terarah, kontinu dan berkelanjutan dengan menggunakan semua komponen pembelajaran secara integral dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Sudrajat, 2008). Pembelajaran PPPKn di SD menurut kurikulum 2013 memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Penekanan pembelajaran PPPKn di SD lebih menekankan pada ranah sikap dengan target pencapaian nilai karakter pada setiap pertemuan.

Hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran PPPKn kelas V di SD Negeri kartasura 5 pada bulan agustus 2019 ditemukan beberapa hal, yaitu pembelajaran berjalan secara konvensional berpusat pada guru, siswa kurang perhatian, siswa cepat bosan, pembelajaran berjalan secara tekstual, guru kurang mampu mengembangkan bahan ajar, pembelajaran berjalan monoton. Dampaknya adalah daya serap siswa sangat kurang sehingga setelah dilakukan ulangan mendapatkan hasil yang sangat mengecewakan, dari 20 siswa yang memenuhi KKM hanya 11 siswa sedangkan 9 siswa mencapai dibawah KKM dengan KKM 75.

Jika proses pembelajaran seperti tersebut di biarkan maka pembelajaran PPPKn bagi siswa kelas V Negeri kartasura 5 akan gagal sehingga perubahan sikap, dan nilai karakter yang diinginkan tidak akan tercapai secara optimal. Karena itu harus segera dicarikan solusinya. Menurut peneliti salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode metode PQRS ( (*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*)).

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: apakah dengan menerapkan metode PQRS ( (*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*) dapat meningkatkan hasil belajar PPPKn siswa kelas V di SD negeri Kartasura 5 tahun pelajaran 2018-2019? . Tujuan penelitiannya adalah untuk

mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar PPPKn siswa kelas V di SD negeri Kartasura 5 tahun pelajaran 2018-2019 setelah diterapkan metode PQRST ((*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*))

## KAJIAN TEORI

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang secara otomatis berusaha untuk membawa masyarakat (anak didik atau siswa) menuju keadaan yang lebih baik. Dewasa ini pendidikan di sekolah diberi peranan yang sangat dinamis. Pendidikan semakin diarahkan kepada tujuan nasional “pendidikan sebagai investasi” atau “pendidikan adalah kunci perubahan” pada dewasa ini sedang memperoleh pengakuan sebagai kebenaran di kalangan para pemimpin negara, para perancang kebijakan, dan para ahli yang menaruh minat dalam proses pembangunan.(Hernawan, 2018)

Keberhasilan dalam pendidikan tidak lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Kegiatan pembelajaran perlu direncanakan, diprogramkan, serta dilaksanakan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berlaku.(Baxter et al., 2008) Guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, jika guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan benar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.(Ahmad Johari, 2008) Kegiatan pembelajaran akan berjalan secara lancar jika unsur-unsur dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat, benar, dan lancar. Unsur-unsur pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pelajaran, guru, siswa, alat belajar, sumber belajar, dan strategi yang digunakan, serta evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran PPKn tingkat SD (Sekolah Dasar) masih sering didominasi oleh guru. Hal ini dikarenakan guru beranggapan bahwa materi pelajaran PPKn hanya bersifat hafalan yang harus disampaikan dengan ceramah. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif, siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Apabila kondisi proses pembelajaran yang memaksimalkan keterlibatan guru dan meminimalkan keterlibatan siswa mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Dominasi guru dalam pembelajaran seperti tersebut di atas menimpa pula pada pembelajaran PPKn di SD Negeri Kartasura 5 Kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo guru mengajarkan materi pelajaran dengan berceramah kemudian memberi tugas agar siswa mengerjakan latihan yang ada pada LKS, kondisi anak-anak cenderung pasif, sulit diajak komunikasi dan terlihat apatis mengikuti pelajaran. Kesempatan yang diberikan oleh guru tidak mendapatkan tanggapan yang semestinya, sehingga kelas menjadi kurang efektif dalam tinjauan produktivitas pembelajaran.

Keadaan ini menyebabkan jebloknya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari setiap hasil analisis pada setiap ulangan harian persentase ketuntasan belajar masih di bawah 70%. Nilai rata-rata siswa juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Untuk mencapai kondisi pembelajaran yang baik di kelas maka dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk mengatur, memilih, dan menerapkan strategi yang cocok dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.(Asrori, 2016) Hal itu dapat dilakukan dengan memilih pendekatan pembelajaran dan sumber belajar yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dan pokok bahasan atau suatu bahan ajar.

Jika dianalisis Kompetensi Dasar PPKn 2013 jenjang SD, SMP, dan SMA, maka guru PPKn dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa, dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua. Pertama pendekatan pembelajaran berpusat kepada guru (teacher centered), dan kedua pendekatan pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered).

Strategi adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dapat juga diartikan sebagai suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik, dan prosedur. Sedangkan metode adalah Cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kepada uraian tersebut di atas, maka guru PPKn dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran supaya lebih menarik, menyenangkan, menantang, dan membentuk peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan konstruktif. Guru PPKn harus mampu menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lapangan Mengaitkan antara teori dengan praktek, antara harapan dan kenyataan, mengidentifikasi masalah yang terjadi, dan mendorong peserta didik untuk memunculkan alternatif pemecahan masalah.

Alternatif metode yang cocok untuk mewujudkan hal tersebut di atas, guru PPKn bisa menggunakan metode ceramah, diskusi, observasi, simulasi, inquiry, bermain peran, studi kasus, kunjungan lapangan, penugasan, proyek, debat, portofolio, atau metode lainnya yang dinilai relevan. Apapun metode yang digunakan, yang penting bisa memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan warga negara serta internalisasi karakter kewarganegaraan kepada peserta didik.

Mata pelajaran PPKn yang dikemas secara menarik akan membuat peserta didik menyenangkannya, merasa perlu, tidak menjadi beban, dan merasakan manfaat setelah mempelajarinya. Selain akan mengubah image bahwa mata pelajaran PPKn membosankan karena menurut penulis, penilaian bahwa suatu mata pelajaran membosankan atau tidak, disamping dipengaruhi oleh minat peserta didik, juga dipengaruhi oleh cara guru menyampaikannya. Dengan kata

lain, guru harus mampu menampilkan pribadi yang menyenangkan di hadapan peserta didik.

Mengakhiri tulisan ini, penulis mengajak kepada guru-guru PPKn untuk melaksanakan kurikulum PPKn 2013 dengan baik. Guru PPKn perlu menganalisis tiap KD sehingga bisa menyusun skenario pembelajarannya yang sesuai, dan mengembangkan instrumen penilaiannya untuk mengukur ketercapaian KD. Kita tentunya berharap dampak dari pembelajaran PPKn membentuk bahwa generasi muda Indonesia yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas secara spiritual, emosional, dan sosial.

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*) adalah suatu teknik membaca yang diperkenalkan oleh Thomas, Ellen Lamar; Robinson dan H. Alan dalam buku mereka yang berjudul "*Improving Reading In Every Class*". Metode ini sesuai dengan karakteristik materi pelajaran PPKn, yang cenderung bersifat bacaan. Metode ini diawali dengan kegiatan *Preview* (P) meninjau gambaran keseluruhan tentang isi-isi penting pada padamateri pelajaran. *Question* (Q) soal diri dengan menjadikan tajuk besar dan kecil dalam bab itu sebagai soal. *Read* (R) Membaca satu bagian ke bagian lain untuk mencari jawaban soal yang telah dibuat. *Self-Recitation* (S) Uji diri ialah suatu proses mengingat fakta-fakta utama materi atau bahan yang telah baca. *Test*(T) Uji diri menguji seberapa banyak ide-ide yang berhasil dikuasai.

Metode PQRST memberikan tuntunan pada saat siswa membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Metode PQRST adalah suatu teknik membaca yang diperkenalkan oleh Thomas, Ellen Lamar; Robinson dan H. Alan dalam buku mereka yang bertajuk "*Improving Reading In Every Class*". Dengan menggunakan metode PQRST, masalah terlalu materi pelajaran yang bersifat bacaan akan dapat diatasi. Metode PQRST ini memudahkan dan mempercepat proses pembacaan serta pengingatan.

Pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*) adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; *survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar – gambar, grafik, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan materi jawabannya. *Reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks actual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

Teknik **PQRST** merupakan teknik yang terdiri dari lima langkah yaitu: Preview, Question, Read, Summerize, Test. **PQRST** merupakan langkah-langkah yang sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman tentang isi bacaan menjadi lebih baik.

Menurut Marselinus (2014: 24) *PQRST* merupakan salah satu dari metode membaca yang diperkenalkan oleh Thomas, Ellen Lamar, Robinson dan H. Alan dalam buku mereka yang bertajuk” *Improving Reading In Every Class*”. Nama *PQRST* merupakan sebuah singkatan, kepanjangannya. Yaitu: P: *Preview* yakni melakukan pengamatan awal mengenai identitas dan sekilas tentang isi buku. Q: *Question* yakni mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan bacaan. R: *Read* yaitu membaca objek bacaan dengan lebih mendalam, cermat dan kritis sambil mencari jawaban atas semua pertanyaan yang telah dilontarkan. S: *Summarize* berarti meringkas isi bacaan. T: *Test* yakni melakukan pengkajian ulang pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.

Tujuan Membaca *Preview, Question, Read, Summarize, Test* Menurut Marselinus (2014: 25) Tujuan dari membaca dengan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* adalah memudahkan pembaca untuk memahami isi dari bacaan serta untuk memudahkan dalam mengingat kembali mengenai isi dari bacaan tersebut. Karena metode ini sangat memudahkan seseorang yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami dan mengingat kembali tentang isi bacaan yang telah ia baca.

Langkah-langkah *Preview, Question, Read, Summarize, dan Test* Menurut Marselinus (2014: 24) Metode *PQRST* terdiri atas lima langkah yaitu *Preview, Question, Read, Summarize, dan Test*.

#### **a. Langkah *Preview***

Menurut Marselinus (2014: 25) Langkah *Preview* (meninjau) sebagai langkah pertama dalam model *PQRST* dilakukan untuk meninjau secara umum teks atau buku yang dibaca. Apabila berhasil dalam melakukan langkah ini, akan mendapatkan gambaran isi tulisan secara umum. Langkah-langkah *Preview*: Membaca judul buku, melakukan pemahaman sendiri isi buku dari judulnya. Membaca daftar isi. Pahami bagaimana buku ditulis dengan gaya penulisannya. Baca masing-masing bab dan sub bab untuk memahami isi secara umum. Baca kata pengantar atau yang sejenis. Bagian kata pengantar biasanya memberikan penjelasan ringkas tentang isi buku dan organisasi buku. Lihat bagian akhir atau belakang buku. Apakah ada lampiran-lampiran pada buku dimaksud, pahami lampiran yang ada dan identifikasi jenis-jenisnya misalnya lampiran biasa, glosari, referensi atau daftar pustaka, atau indeks. Pada saat membaca bab, perhatikan dengan seksama: judul bab, jika ada tujuan penulisan bab, sub bab, grafik, gambar, pengantar bab, catatan-catatan yang ada, pertanyaan-pertanyaan bab, dan ringkasan bab. Keuntungan yang didapat dengan melakukan langkah *preview* adalah: Memberikan gambaran besar dari isi buku. Membantu menemukan poin penting. Membantu mengetahui organisasi penulisan dan isi tulisan. Menetapkan hal-hal penting yang harus segera dipahami, tanpa harus membaca keseluruhan isi.

### **b. Langkah *Question***

Menurut Marselinus (2014: 26) Langkah *Question*, merupakan langkah kedua dalam model *Preview, Question, Read, Summarize, Test*. Langkah *Question* sebagai tindak lanjut dari langkah *preview* dilakukan untuk memastikan gambaran besar yang sudah didapat dari langkah pratinjau atau *preview*. Jika langkah membuat pertanyaan dapat dilakukan dengan baik, maka proses memahami teks dapat dilakukan dengan baik. Langkah-langkah membuat pertanyaan: Membaca bab secara detil Lakukan prediksi dengan menggunakan pertanyaan pada heading. Gunakan kata tanya: siapa; apa; kapan; mengapa; dan bagaimana. Buat pertanyaan yang dapat menggiring pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tuliskan pertanyaan yang dibuat pada bagian margin yang memudahkan untuk digunakan dalam memahami isi bacaan. Keuntungan membuat pertanyaan: Membantu mengetahui secara tepat apa yang harus dicari Mendorong pembaca untuk melihat isi teks secara detil ketika membaca. Membantu pembaca memperhatikan secara lebih dekat dengan apa yang dibaca. Meningkatkan konsentrasi dengan memberikan panduan dalam mencari (hunt) melalui telaah bacaan. Membantu mempersiapkan tes untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Memungkinkan pembaca memprediksi pertanyaan-pertanyaan dalam tes.

### **c. Langkah *Read***

Menurut Marselinus (2014: 27) Langkah *Read* atau membaca sebagai langkah ketiga dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat. Membaca merupakan proses berpikir, sehingga selama membaca, apabila diperlukan berhenti sebentar untuk mengendapkan atau memikirkan apa yang dibaca, sehingga pemikiran awal yang timbul melalui pertanyaan yang dibuat dapat dipastikan dari informasi yang didapat melalui membaca teks. Selama membaca proses menghubungkan antara informasi baru yang didapat dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki, sehingga terjadi sintesis atau evaluasi terhadap pengetahuan yang dimiliki untuk menjadi pengetahuan baru. Selama membaca lakukan beberapa aktivitas berikut: Jawab pertanyaan yang dibuat. Beri tanda sebagai penekanan pada bagian penting seperti diberi warna atau garis bawah pada kata atau frase. Baca kembali bagian yang dianggap sulit. Pecah dalam beberapa bagian apabila diperlukan. Keuntungan dari *Effective Reading*: Menyiapkan pikiran untuk menerima pengetahuan Meningkatkan volume pengetahuan yang dapat dipelajari Mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari sesuatu.



#### **d. Langkah *Summarize***

Menurut Marselinus (2014: 27) Langkah keempat adalah *summarize*, sebagai langkah komprehensif terhadap keseluruhan langkah, yang membantu dalam memastikan informasi baru yang didapat mengendap untuk menjadi pengetahuan baru yang dibutuhkan. Langkah ini juga merupakan langkah memilih dan memilah informasi sehingga dapat dibedakan antara informasi yang diperlukan dengan informasi yang kurang diperlukan. Langkah *summarize* disebut meringkas. Langkah-langkah *summarize*: Temukan dan beri tanda ide kunci. Buat ringkasan dan catat hal-hal penting pada setiap bagian. Tulis poin-poin penting yang ditemukan. Apabila diperlukan buat mindmap untuk memudahkan melihat hubungan antar konsep. Keuntungan membuat *summarize*: Catatan kecil yang dibuat pada bagian-bagian yang ditandai memudahkan dalam memahami isi paragraf atau bagian teks secara cepat. Catatan berbentuk pointer memudahkan mencari konsep utama dan mengingat hal-hal penting dari teks. Ringkasan yang dibuat memudahkan memahami teks karena dibuat dalam bahasa sendiri dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.

#### **c. Langkah *Test***

Menurut Marselinus (2014: 28) Langkah terakhir adalah *test*. Langkah *tes* dilakukan untuk memastikan teks sudah dipahami secara baik. *Tes* dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang sudah dibuat atau dengan menjawab pertanyaan *tes* yang dilakukan guru. Jenis *tes* yang dilakukan tergantung dari tujuan dilakukannya *tes* pada saat itu. Pertimbangan utama terhadap *tes* mengikuti taksonomi tujuan pembelajaran yaitu memfasilitasi siswa berpikir tingkat tinggi. Apabila memungkinkan ketiga ranah tujuan pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan diukur pencapaiannya melalui *tes*. Langkah-langkah *Tes*: Baca kembali pertanyaan yang telah dibuat dan jawab pertanyaan tersebut untuk memastikan tingkat pemahaman yang dicapai. Lakukan pemetaan terhadap informasi yang didapat dengan menggunakan peta pikiran, sehingga ditemukan konsep baru dari teks. Apabila dilakukan tes secara formal oleh guru, buat soal tes yang mengakomodasi pemikiran tingkat tinggi. mengerjakan tes dari guru. Berikan umpan balik dari hasil tes sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keuntungan *Tes* : Menyiapkan mengikuti *tes* Memfasilitasi mencapai tingkat yang lebih tinggi Memfasilitasi pemahaman yang terjadi menjadi pemahaman yang utuh.

Kelebihan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* Menurut Marselinus (2014: 30) kelebihan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* yaitu: Siswa mendapat bekal metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien. Siswa menjadi fleksibel dalam mengatur kecepatan membaca. Dalam membaca di luar pembelajaran, siswa dapat menentukan materi yang sesuai dengan kemampuannya atau tidak. Kelemahan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test*. Menurut Marselinus (2014: 30) kelemahan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* yaitu: Siswa yang tidak suka membaca akan sulit memahami pelajaran. Harus teliti dalam membaca. Membedakan *summarize* antara iktisar dan ringkasan.

### **Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran PPKn tingkat SD (Sekolah Dasar) masih sering didominasi oleh guru. Hal ini dikarenakan guru beranggapan bahwa materi pelajaran PPKn hanya bersifat hafalan yang harus disampaikan dengan ceramah. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif, siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Apabila kondisi proses pembelajaran yang memaksimalkan keterlibatan guru dan meminimalkan keterlibatan siswa mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

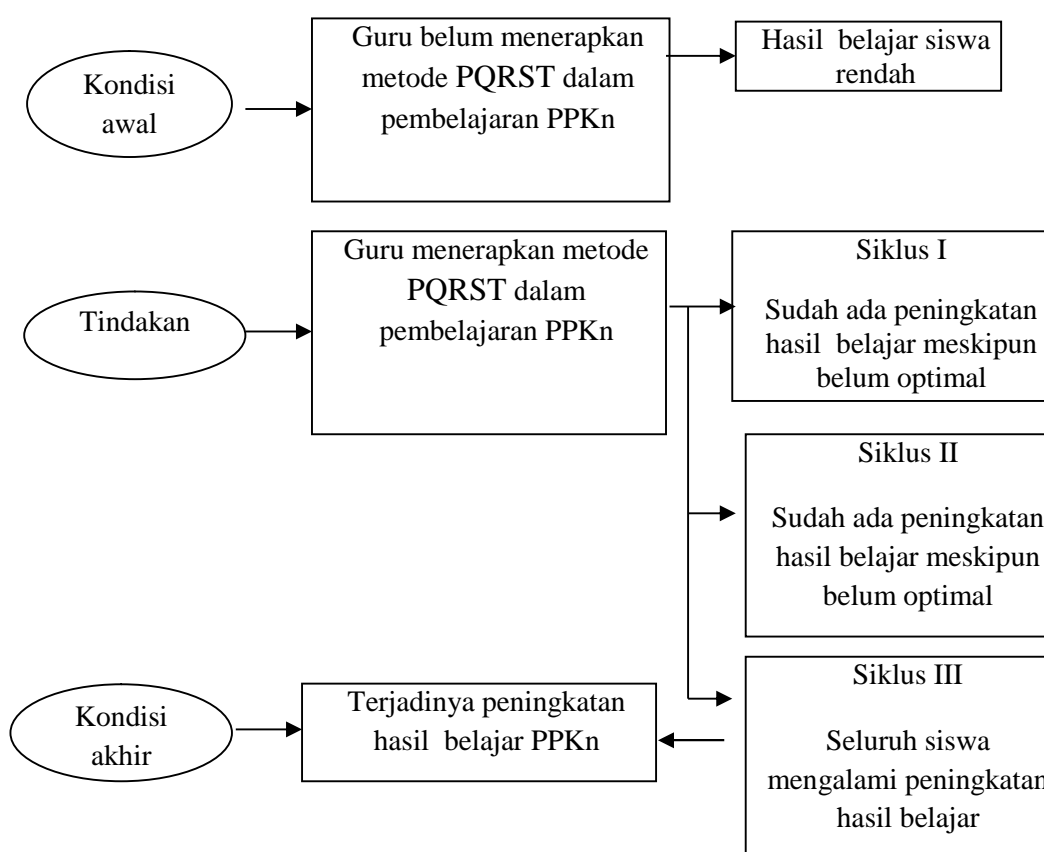
Dominasi guru dalam pembelajaran seperti tersebut di atas menimpa pula pada pembelajaran PPKn di SD Negeri Kartasura 5 Kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo guru mengajarkan materi pelajaran dengan berceramah kemudian memberi tugas siswa untuk mengerjakan tugas yang ada pada LKS, Kondisi anak-anak cenderung pasif, sulit diajak komunikasi dan terlihat apatis mengikuti pelajaran. Kesempatan yang diberikan oleh guru tidak mendapatkan tanggapan yang semestinya, sehingga kelas menjadi kurang efektif dalam tinjauan produktivitas pembelajaran.

Keadaan ini menyebabkan jebloknya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari setiap hasil analisis pada setiap ulangan harian persentase ketuntasan belajar masih di bawah 70%. Nilai rata-rata siswa juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berangkat dari permasalahan tersebut upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode PQRST. Metode PQRST memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. metode ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai

topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

### Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: Diduga penerapan metode PQRST ((*Preview, Question, Read, Self Recetation, Tes*) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada Siswa Kelas V SD Negeri Kartasura 5 Kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018-2019

## METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*), yaitu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem dan praktik-praktik yang terdapat di dalam sistem tersebut (Sarwiji Suwandi, 2005: 16). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan MC Taggart secara berulang-ulang, semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, dalam setiap pelaksanaan dilaksanakan dengan proses kolaborasi antara kepala sekolah, pengamat/observer dan peneliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparatif, yaitu membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

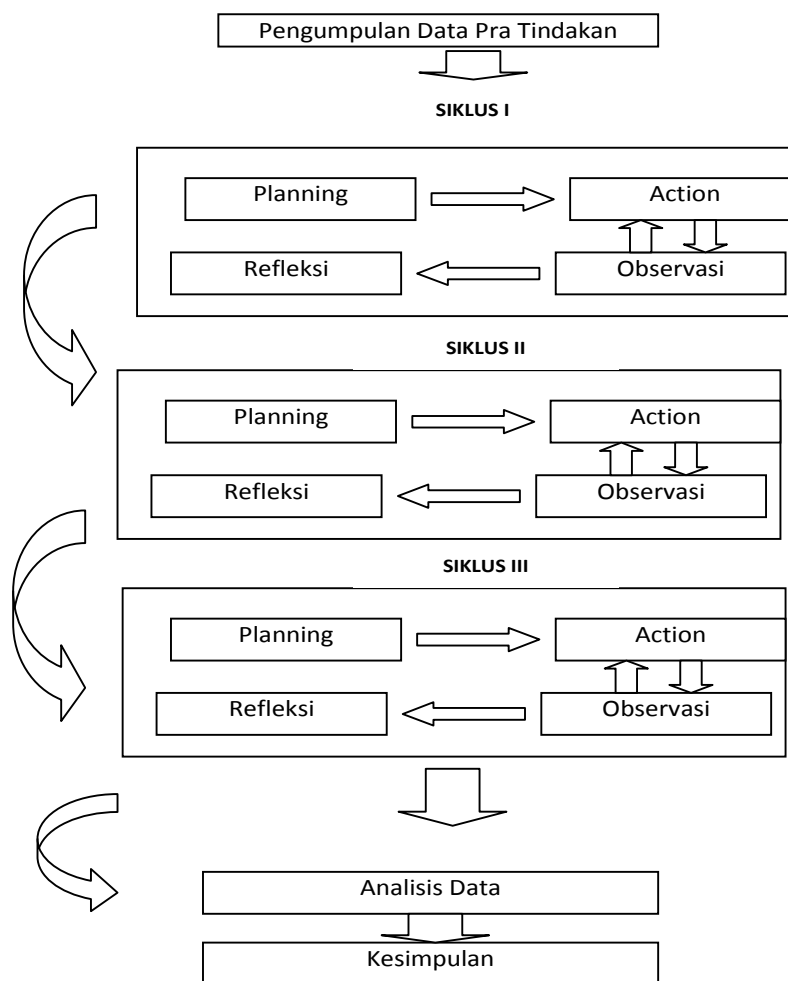
Penelitian dilakukan di SD Negeri Kartasura 5 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018-2019 . Alasan pemilihan sekolah ini karena sekolah ini memerlukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PPKn. Subjek Penelitian Guru Kelas V, Peneliti sebagai kolaborator dan siswa kelas V SD Negeri Kartasura 5 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018-2019. Metode pengumpulan yang digunakan adalah: Tes tertulis , Observasi, wawancara dan Dokumentasi

### Desain Tindakan

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, dan akan dilaksanakan dengan 3 siklus setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan (2 jam pelajaran). Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan MC Taggart (dalam Hermawan, 2006: 128) secara berulang-ulang, semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya.

Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.



Bagan 3.1 Model Desain Kemmis dan Mc Taggart

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparatif, yang meliputi: Analisis komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Keberhasilan penelitian ini diindikatori dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn, yang ditandai dengan ketuntatasan belajar dan nilai rata-rata siswa. Adapun target penelitian ini diharapkan pada siklus I besarnya persentase ketuntasan belajar sebesar 70%, siklus II sebesar 80% dan pada siklus 3 sebesar 90%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran pada kondisi awal (pratindakan) di SD Negeri Kartasura 5 Kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo dalam pembelajaran PPKn

guru mengajarkan materi pelajaran dengan berceramah kemudian member tugas agar siswa mengerjakan latihan yang ada pada LKS, kondisi anak-anak cenderung pasif, sulit diajak komunikasi dan terlihat apatis mengikuti pelajaran. Kesempatan yang diberikan oleh guru tidak mendapatkan tanggapan yang semestinya, sehingga kelas menjadi kurang efektif dalam tinjauan produktivitas pembelajaran. Guru telah berupaya mengatasi keadaan ini dengan melaksanakan pelajaran kelompok namun hasilnya belum memuaskan. Akhirnya kondisi seperti ini berpengaruh pada prestasi siswa yang rendah.

Keadaan ini menyebabkan jebloknya hasil belajar kerja siswa. Hal ini terbukti dari setiap hasil analisis pada setiap ulangan harian persentase ketuntasan belajar masih di bawah 70 %. Nilai rata-rata siswa juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Secara terperinci keadaan pembelajaran pratindakan tergambar sebagai berikut.

Indikator yang digunakan dalam pengamatan aspek kegairahan belajar adalah sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya pasif atau aktif. Indikator menunjukkan suasana gembira adalah suasana kebatinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini nampak pada raut wajah siswa tersenyum, cemberut atau serius. Indikator rajin menjawab pertanyaan guru adalah keinginan siswa untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru misalnya mengacungkan jari pada saat guru mengajukan pertanyaan. Indikator kerjasama antar teman adalah kemauan siswa untuk membantu siswa yang lain, misalnya mau mengajari temannya ketika mengalami kesulitan. Indikator semangat dalam mengerjakan tugas adalah semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hal ini nampak pada aktifitas siswa pada saat mengerjakan tugas dari guru, misalnya sungguh-sungguh, tidak selesai setiap mengerjakan tugas dan enggan mengerjakan tugas. Indikator keinginan untuk tampil di depan kelas adalah semangat siswa ketika diminta untuk tampil di depan kelas hal ini nampak pada saat guru menyuruh siswa untuk tampil di depan kelas misalnya siswa mengacungkan jari.

Hasil Belajar Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada pratindakan diperoleh prestasi yang rendah, yaitu dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 11 siswa sedangkan 9 siswa dibawah KKM dengan KKM 75.

## **2. Diskripsi Hasil Penelitian Persiklus**

### **Siklus I**

Hasil belajar pada siklus 1 diperoleh: yang memenuhi KKM 15 siswa yang kurang memenuhi KKM 5 siswa dengan KKM 75.

### **Siklus II**

Pelaksanaan perbaikan siklus II diperoleh nilai sebagai berikut: 18 siswa memenuhi KKM sedangkan 2 siswa dibawah KKM dengan KKM 75.

Berdasarkan deskripsi capaian hasil belajar dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No	Siklus	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM	Patokan KKM
1	Kondisi awal	11	9	75
2	Siklus 1	15	5	75
3	Siklus 2	18	2	75

Dari tabel di atas tampak jelas bahwa capaian pembelajaran PPKn sebelum dan sesudah menggunakan Metode PQRST (*Preview, Quistation, Read, Self Recetation, Tes*) terdapat perbedaan yang sangat signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode PQRST (*Preview, Quistation, Read, Self Recetation, Tes*) dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD negeri kartasura 5 Tahun Pelajaran 2018-2019.

## REFERENSI

- Ahmad Johari, S. (2008). Teori Pembelajaran. *Psikologi Pendidikan*.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *MADRASAH*. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Baxter, R., Hastings, N., Law, A., & Glass, E. J. . (2008). Pengertian Proses Pembelajaran Pembelajaran. *Animal Genetics*.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperativ Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Anni. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Baharudi dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2006. *Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi*. Jakarta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2004.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah. 2001.*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hernawan, A. H. (2018). Strategi Pembelajaran di SD. *Pdgk4105/Modul 1*.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawan, Ruswandi, dkk. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS.
- Isjoni. 2009.*Cooperativ Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Maleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pustaka
- Oemar Hamalik.2010.*Proses Belajar Mengaja*. Bandung: Bumi Aksara.
- Paul Suparno. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/*. [20 Oktober 2008]
- Sobry Sutikno. 2007.*Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Bandung. NTP Press.
- Sugiyanto. 2010.*Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sujana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprayekti. 2003.*Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Syah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



Wenno I.H. 2008. *Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Kontekstual*. Yogyakarta: Inti Media. [www.belajarpsikologi.com](http://www.belajarpsikologi.com) [diakses tanggal 15 September 2011]

Yatim Rianto. 2009.*Paradigma Baru Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.